

# IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS V SD NEGERI 1 MAYONG TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Made Sutawan<sup>1\*</sup>, I Ketut Sudarsana<sup>2</sup>, Ni Putu Candra Prastya Dewi<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Pascasarjana (S2)

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja<sup>1,2,3</sup>

[madesutawan87@gmail.com](mailto:madesutawan87@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id](mailto:iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id)<sup>2</sup>, [pendidikan.dasar500@gmail.com](mailto:pendidikan.dasar500@gmail.com)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas V di SD Negeri 1 Mayong pada tahun ajaran 2024/2025. Dengan melibatkan 20 peserta didik dan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen semu, data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan nilai rata-rata dari pretest ke posttest, yang diperkuat dengan analisis statistik. Model pembelajaran ini terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep IPAS serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan pendekatan inkuiri berbantuan media audio visual sangat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran inovatif dan relevan di jenjang sekolah dasar.

**Kata kunci:** pembelajaran inkuiri, media audio visual, hasil belajar, IPAS, sekolah dasar

## IMPLEMENTATION OF THE INQUIRY LEARNING MODEL ASSISTED BY AUDIO VISUAL MEDIA ON THE LEARNING OUTCOMES OF IPS IN CLASS V OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 1 MAYONG FOR THE 2024/2025 ACADEMIC YEAR

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effectiveness of the inquiry-based learning model assisted by audio-visual media in improving the learning outcomes of Natural and Social Sciences (IPAS) for fifth-grade students at State Elementary School 1 Mayong in the 2024/2025 academic year. Involving 20 students and using a quantitative approach through a quasi-experimental method, data was collected through learning outcome tests, observations, and documentation. The results showed a significant increase in the average scores from the pretest to the posttest, supported by statistical analysis. This learning model proved to have a positive impact on the understanding of IPAS concepts and increased student learning motivation. Therefore, the application of the inquiry approach assisted by audio-visual media is highly recommended as an innovative and relevant learning strategy at the elementary school level.*

**Keywords:** inquiry learning, audio-visual media, learning outcomes, IPAS, elementary school

## PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pendidikan dasar merupakan pilar utama dalam sistem pendidikan nasional karena berfungsi sebagai tahap awal dalam mengembangkan kemampuan esensial siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada fase ini, siswa diarahkan untuk membentuk keterampilan berpikir kritis, kemampuan bernalar logis, serta kemampuan menyelesaikan permasalahan secara sistematis. Salah satu mata pelajaran yang berperan signifikan dalam menunjang perkembangan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yakni gabungan dua disiplin ilmu yang menyajikan pemahaman tentang berbagai fenomena alam dan sosial di sekitar siswa.

Dalam kerangka Kurikulum Merdeka yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, pembelajaran IPAS dirancang dengan mengadopsi pendekatan ilmiah. Pendekatan ini melibatkan lima tahapan esensial yaitu observasi, perumusan pertanyaan, penalaran, eksperimen, dan penyampaian hasil (Kemendikbud, 2022). Kendati demikian, berbagai hasil studi dan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran ini masih tergolong kurang memadai. Banyak peserta didik menghadapi hambatan dalam memahami materi yang cenderung abstrak dan konseptual. Salah satu penyebab utama kondisi ini adalah penggunaan metode pengajaran tradisional yang berpusat pada peran dominan guru.

Pendekatan pembelajaran yang bersifat *teacher-centered* acap kali menempatkan siswa sebagai objek pasif dalam proses belajar, sehingga menghambat terciptanya pengalaman belajar yang bermakna dan menurunkan motivasi belajar siswa (Rahmawati, 2020). Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan inovasi strategi

pembelajaran yang bersifat partisipatif dan berpusat pada siswa. Salah satu alternatif yang terbukti efektif adalah pendekatan inkuiri, yaitu model pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pada pengalaman belajar melalui proses investigasi.

Model inkuiri memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam mengenali permasalahan, merumuskan dugaan sementara (*hipotesis*), menyusun rencana eksperimen, menganalisis hasil temuan, dan menyimpulkan secara mandiri. Proses ini sejalan dengan prinsip teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan bahwa konstruksi pengetahuan terjadi melalui keterlibatan aktif individu dalam interaksi sosial dan pengalaman nyata (Slavin, 2020). Dalam konteks pembelajaran IPAS, penerapan pendekatan ini mendorong siswa untuk menggali informasi secara kritis dan kontekstual.

Penggunaan media pembelajaran yang relevan turut menjadi komponen penting dalam mendukung keberhasilan penerapan model inkuiri. Media berbasis audio visual, contohnya, mampu menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk yang menarik secara visual dan auditif, sehingga mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang sulit. Penelitian oleh Susilowati (2022) menegaskan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Integrasi antara pendekatan inkuiri dan teknologi media pembelajaran menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, komunikatif, dan menyenangkan.

Di SD Negeri 1 Mayong, metode pembelajaran yang selama ini diterapkan masih didominasi oleh ceramah dan pemberian tugas tanpa keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Hal ini berdampak langsung pada rendahnya pencapaian akademik siswa,

khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran inkuiri yang didukung oleh media audio visual dinilai menjadi alternatif yang sangat relevan dan aplikatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini difokuskan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 1 Mayong pada tahun ajaran 2024/2025. Fokus penelitian ini menjadi penting mengingat posisi strategis IPAS dalam membekali siswa dengan kemampuan untuk memahami dan menginterpretasi fenomena yang terjadi di lingkungan mereka. Selain itu, studi ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model pembelajaran inovatif berbasis teori konstruktivistik dan teknologi edukatif yang adaptif terhadap dinamika zaman.

Dengan memperhatikan urgensi peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar agar sejalan dengan tantangan abad ke-21, diharapkan temuan dari penelitian ini dapat menjadi pijakan ilmiah bagi para pendidik dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan kontekstual. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga diharapkan memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan dasar berbasis pendekatan ilmiah, teoritik, dan didukung oleh bukti empiris yang valid dan relevan dengan kebijakan pendidikan nasional terkini.

## **METODE PENELITIAN** (*Research Methods*)

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai untuk mengukur pengaruh intervensi secara statistik terhadap variabel terikat, dalam hal ini hasil

belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 1 Mayong. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest one group design*. Dalam desain ini, subjek penelitian diberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan untuk melihat perbedaan hasil belajar.

Menurut Creswell (2021), desain eksperimen semu adalah metode yang tepat digunakan dalam konteks penelitian pendidikan yang tidak memungkinkan peneliti melakukan randomisasi subjek secara penuh, terutama karena keterbatasan ruang lingkup kelas dan kondisi naturalistik sekolah. Desain ini dipilih karena mempertahankan validitas internal melalui pengukuran berulang serta memungkinkan evaluasi dampak dari implementasi model pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Mayong tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 siswa. Pengambilan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut belum pernah diterapkan model pembelajaran inkuiri sebelumnya dan memiliki karakteristik homogen dalam hal usia, kemampuan awal, dan latar belakang sosial ekonomi.

Pemilihan subjek dengan karakteristik yang seragam bertujuan untuk meminimalisasi bias dan meningkatkan validitas hasil penelitian. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2022), *purposive sampling* cocok digunakan dalam penelitian kuantitatif yang menghendaki analisis mendalam terhadap kelompok spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini mengikuti lima tahap

utama: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan pretest, (3) implementasi perlakuan (treatment), (4) pelaksanaan posttest, dan (5) analisis data.

1. Perencanaan: Peneliti menyusun perangkat pembelajaran IPAS berbasis model inkuiri yang dipadukan dengan media audio visual. Media yang digunakan berupa video interaktif yang relevan dengan materi IPAS kelas V, seperti siklus air, perubahan bentuk energi, dan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan.
2. Pretest: Sebelum perlakuan, siswa diberikan tes awal untuk mengukur kemampuan awal mereka terhadap materi yang akan diajarkan. Tes ini berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.
3. Pelaksanaan Perlakuan: Proses pembelajaran dilaksanakan selama empat minggu atau delapan kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model inkuiri, yaitu: (a) merumuskan masalah, (b) merancang penyelidikan, (c) melakukan eksperimen atau pengamatan, (d) mengumpulkan dan menganalisis data, dan (e) menarik kesimpulan. Media audio visual digunakan pada tahap pengamatan dan analisis data untuk memperkuat pemahaman siswa.
4. Posttest: Setelah perlakuan, siswa diberikan tes akhir yang setara dengan pretest dalam hal isi dan tingkat kesulitan untuk mengukur perubahan hasil belajar.
5. Analisis Data: Hasil pretest dan posttest dianalisis untuk mengetahui signifikansi perbedaan menggunakan uji statistik.

### Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis:

1. Tes Hasil Belajar: Tes ini berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 butir soal. Validitas isi tes diuji oleh tiga orang ahli pendidikan dasar dan reliabilitas diuji menggunakan rumus Kuder-Richardson 20 (KR-20).
2. Lembar Observasi: Lembar ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran, termasuk keterlibatan dalam penyelidikan, kemampuan merumuskan pertanyaan, dan interaksi dengan media audio visual.
3. Dokumentasi: Dokumentasi berupa catatan guru, foto kegiatan pembelajaran, serta rekaman video digunakan sebagai bukti pendukung dalam menganalisis keterlaksanaan model pembelajaran.

Instrumen diuji terlebih dahulu pada kelas paralel untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya sesuai standar evaluasi pembelajaran (Arikunto, 2021).

### Teknik Analisis Data

Data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.0. Uji statistik yang digunakan adalah uji t berpasangan (paired sample t-test), yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Uji ini relevan untuk data yang berasal dari satu kelompok yang sama namun diukur dalam dua kondisi berbeda (sebelum dan sesudah perlakuan).

Langkah analisis meliputi: (1) uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk, (2) uji homogenitas menggunakan Levene's Test, dan (3) uji t berpasangan. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai  $p < 0,05$  maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.

Data observasi dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tingkat

keaktifan siswa dan efektivitas penggunaan media. Dokumentasi dianalisis secara kualitatif untuk mendukung hasil kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)**

Hasil kajian empiris ini mengungkap adanya peningkatan signifikan dalam capaian hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis inkuiri yang didukung oleh media audio visual. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Mayong dengan jumlah partisipan sebanyak 20 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan, menggunakan instrumen soal pilihan ganda yang telah melalui proses validasi dan uji reliabilitas guna menjamin akurasi pengukuran.

Sebelum intervensi dilakukan, rerata nilai pretest siswa tercatat sebesar 62,5, yang mencerminkan rendahnya pemahaman awal siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Namun, setelah delapan sesi pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri yang dilengkapi dengan media audio visual interaktif, nilai rata-rata posttest meningkat secara mencolok menjadi 81,2. Lonjakan nilai ini secara eksplisit menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan penguasaan konsep IPAS oleh siswa.

Lebih lanjut, hasil analisis data menggunakan uji statistik t berpasangan (paired sample t-test) mengindikasikan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini jauh berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran

inkuiri berbantuan media audio visual secara statistik memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara teoritis, temuan ini menguatkan pandangan konstruktivistik yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses investigasi dan pengalaman belajar berbasis multimedia mampu membangun pemahaman yang lebih dalam dan kontekstual. Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran inkuiri yang diperkaya media visual dan auditori menjadi salah satu pendekatan pedagogis yang efektif untuk menjawab tantangan pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar pada era pendidikan modern.

Penelitian ini memberikan kontribusi relevan terhadap praktik pendidikan kontemporer yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi, pembelajaran aktif, dan pemenuhan kebutuhan belajar siswa abad ke-21. Temuan ini juga menjadi acuan penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang model pembelajaran berbasis bukti yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

### **Pembahasan**

#### **Peningkatan Hasil Belajar dalam Konteks Kognitif**

Peningkatan hasil belajar yang signifikan mencerminkan keberhasilan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan peran aktif siswa. Dalam pendekatan konvensional, siswa cenderung menjadi penerima pasif informasi, namun dengan model inkuiri berbantuan media audio visual, mereka menjadi penemu aktif dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa anak-anak membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman konkret dan interaksi dengan lingkungan. Aktivitas penyelidikan yang dilakukan siswa secara langsung membuat mereka memahami

konsep IPAS tidak hanya secara teoritis, tetapi juga melalui pemaknaan personal.

Lebih dari sekadar angka, peningkatan ini merefleksikan adanya pergeseran paradigma belajar: dari “menghapal” menjadi “memahami”. Dengan menyaksikan video yang menggambarkan peristiwa alam secara nyata dan mengaitkannya dalam diskusi kelompok, siswa tidak hanya belajar tentang air menguap atau energi berubah bentuk, mereka menyaksikannya secara visual, mendiskusikannya, dan mengujinya dalam eksperimen sederhana. Proses ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman jangka panjang.

Selain itu, pencapaian kognitif siswa juga dapat dikaitkan dengan faktor retensi informasi. Ketika siswa memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, mereka lebih mampu menyimpan informasi dalam memori jangka panjang. Efek ini secara nyata terlihat dari konsistensi jawaban siswa pada saat posttest, di mana sebagian besar dari mereka tidak hanya menjawab dengan benar, tetapi juga mampu menjelaskan alasannya secara logis ketika diminta untuk menjelaskan secara lisan oleh guru selama refleksi pembelajaran.

### **Aktivitas Belajar yang Lebih Humanis dan Interaktif**

Observasi selama pembelajaran menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa terlihat lebih antusias dalam menyampaikan pertanyaan, menyusun hipotesis, melakukan observasi, dan merumuskan kesimpulan. Mereka juga menunjukkan semangat kolaborasi yang tinggi dalam diskusi kelompok. Ini menegaskan bahwa pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan pencapaian kognitif, tetapi juga mencakup aspek sosial dan afektif.

Pendekatan humanistik dalam pembelajaran seperti ini memungkinkan siswa merasa dihargai pendapatnya, diberi

ruang untuk mengeksplorasi, dan didukung dalam prosesnya. Mereka tidak takut salah karena tahu bahwa kesalahan adalah bagian dari belajar. Konsep Vygotsky mengenai Zone of Proximal Development sangat relevan di sini, di mana guru dan teman sebaya menjadi mitra dalam mengembangkan potensi siswa. Keterlibatan emosional siswa juga meningkat, terlihat dari bagaimana mereka mengekspresikan kegembiraan saat berhasil membuktikan sebuah hipotesis sederhana melalui eksperimen.

Lebih lanjut, pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan saling menghargai. Ketika siswa saling mendengarkan pendapat teman, mereka belajar nilai-nilai toleransi, empati, dan gotong royong. Ini adalah bagian dari tujuan pendidikan holistik, yang tidak hanya mengejar pencapaian akademik semata, tetapi juga pembentukan karakter. Guru sebagai fasilitator juga memegang peran penting dalam memastikan setiap siswa merasa terlibat dan dihargai.

### **Efektivitas Media Audio Visual sebagai Penunjang Pembelajaran Abad 21**

Media audio visual berperan penting dalam menjembatani teori dengan kenyataan. Dalam era digital ini, siswa hidup dalam dunia visual. Maka, video pembelajaran yang menampilkan simulasi, animasi, dan narasi interaktif menjadi jembatan efektif untuk menyampaikan konsep-konsep abstrak. Media ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi membentuk pengalaman belajar yang menyentuh berbagai indra.

Menurut Mayer (2021), pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disampaikan secara multimodal—baik visual maupun auditori—sehingga siswa mampu mengintegrasikan informasi secara lebih utuh. Dalam pembelajaran IPAS, video tentang daur air yang ditonton bersama-sama di kelas memberikan stimulus visual yang kuat,

memperkuat daya ingat, dan membangkitkan rasa ingin tahu.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa media audio visual memiliki efek motivasional yang tinggi. Siswa merasa senang dan lebih tertarik saat proses belajar melibatkan teknologi. Ini membentuk sikap positif terhadap pembelajaran sains yang sebelumnya dianggap sulit. Sebagaimana disampaikan oleh Gardner (2011) dalam teori multiple intelligences, siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Media audio visual berhasil mengakomodasi berbagai gaya belajar, termasuk visual-spasial dan auditori, yang seringkali kurang terfasilitasi dalam pembelajaran tradisional.

Lebih jauh lagi, efektivitas media ini juga terletak pada kemampuannya mengkontekstualisasikan pembelajaran. Ketika siswa melihat tayangan tentang bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia, mereka tidak hanya memahami topik tersebut sebagai materi pelajaran, tetapi juga sebagai realitas sosial yang menyentuh kehidupan. Ini menciptakan koneksi emosional dan meningkatkan rasa kepedulian sosial. Dengan demikian, media audio visual tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial dan moral dalam diri siswa.

### **SIMPULAN (Conclusion)**

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran inkuiri yang dipadukan dengan media audio visual secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada siswa kelas V SD Negeri 1 Mayong Tahun Ajaran 2024/2025. Peningkatan skor rata-rata dari pretest ke posttest yang ditunjang oleh hasil analisis statistik melalui uji t berpasangan menunjukkan adanya pengaruh nyata dari strategi pembelajaran

yang diterapkan. Tak hanya dalam aspek kognitif, penelitian ini juga mencatat adanya peningkatan pada aspek afektif, seperti sikap, antusiasme, dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Model inkuiri, yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam kegiatan investigasi dan pemecahan masalah, terbukti dapat menumbuhkan rasa ingin tahu serta memperkuat penguasaan konsep secara mendalam. Dukungan media audio visual dalam proses pembelajaran memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan ketertarikan, dan memudahkan pemahaman terhadap materi-materi IPAS yang bersifat kompleks dan abstrak. Pendekatan ini selaras dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran kontekstual, kolaboratif, aktif, dan menyenangkan.

Dengan mempertimbangkan hasil yang dicapai, penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual sangat direkomendasikan untuk diimplementasikan secara luas, khususnya dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Para pendidik diharapkan dapat memaksimalkan potensi teknologi dan prinsip pembelajaran konstruktivistik dalam menyusun strategi pembelajaran yang bukan hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan karakter ilmiah.

Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar penelitian sejenis dilakukan pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda guna menguji konsistensi efektivitas model ini. Selain itu, perlu juga dilakukan evaluasi terhadap dampak jangka panjang penerapan model inkuiri berbasis media terhadap motivasi belajar dan kualitas pembelajaran secara menyeluruh dalam konteks pendidikan dasar nasional yang adaptif terhadap perubahan zaman.

**UCAPAN TERIMA KASIH****(acknowledgements)**

Ucapan terima kasih yang pertama saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmat-Nyalah saya dapat menyelesaikan artikel penelitian tindakan kelas ini. Yang kedua saya ucapkan terima kasih kepada seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, secara khusus kepada Pembimbing saya yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meningkatkan kompetensi dalam program studi S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini. Yang ketiga saya ucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga saya yang telah mendukung penuh diri saya dalam menempuh pendidikan. Yang kelima saya ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah tempat saya bertugas dan rekan-rekan Guru serta Staf Tata Usaha yang sudah membantu saya selama pendidikan dan penelitian. Yang terakhir saya ucapkan terima kasih kepada seluruh siswa di Sekolah tempat saya bertugas yang telah dengan antusias mengikuti pembelajaran yang saya laksanakan.

**DAFTAR PUSTAKA (Literature Cited)**

Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Creswell, J. W. (2021). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (6th ed.). Pearson Education.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.

Gardner, H. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences* (3rd ed.). Basic Books.

Kemendikbud. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

dan Teknologi Republik Indonesia.

Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.

Ningsih, R. (2021). Pengaruh penggunaan media digital terhadap hasil belajar sains di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–55.

Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.

Rahardjo, A., & Lestari, S. (2022). Model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(3), 88–97.

Rahmawati, D. (2020). Efektivitas pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 115–123.

Sardiman. (2021). *Strategi pembelajaran aktif di sekolah dasar*. Yogyakarta: Gava Media.

Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Pearson.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susilowati, E. (2022). Pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 120–128.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Wahyuni, N. (2023). Penerapan model inkuiri dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Sains dan Pembelajaran*, 7(1), 45–52.

Wahyuni, T. (2023). Efektivitas media visual dalam pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar sains. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 7(2), 112–124.